

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan pada rangkaian analisis data dan interpretasi hasil yang telah dipaparkan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Terdapat tidak perbedaan yang signifikan pada rata-rata *nilai Herfindahl-Hirschman Index (HHI)* Kota Batam antara periode sebelum KEK dan sesudah KEK. Hal ini dibuktikan melalui hasil *Independent Sample t-test* dengan nilai probabilitas sebesar $0,0710 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa struktur ekonomi setelah KEK cenderung semakin terkonsentrasi pada sektor unggulan.
2. Sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam. Temuan ini menegaskan bahwa sektor industri merupakan sektor unggulan dan penggerak utama perekonomian Batam melalui kontribusinya terhadap output, investasi, penyerapan tenaga kerja, serta keterkaitannya dengan sektor-sektor ekonomi lainnya.
3. Sektor konstruksi berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam. Peningkatan aktivitas sektor konstruksi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi langsung terhadap output daerah serta penyediaan infrastruktur yang mendukung kegiatan produksi, investasi, dan distribusi.
4. Secara simultan, sektor industri, sektor konstruksi, dan variabel dummy KEK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam.

Namun secara parsial, variabel kebijakan KEK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam. Temuan ini mengindikasikan bahwa manfaat ekonomi KEK kemungkinan masih memerlukan waktu untuk ditransmisikan secara optimal melalui peningkatan investasi, pengembangan infrastruktur, ekspansi industri, dan penciptaan lapangan kerja sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi lebih berpotensi terlihat dalam jangka panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Batam dan Badan Pengusahaan (BP) Batam

Pemerintah Kota Batam bersama BP Batam perlu mengoptimalkan implementasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) agar manfaat ekonominya dapat dirasakan secara lebih maksimal. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mempercepat operasional penuh fasilitas KEK melalui penyelesaian pembangunan hanggar, workshop *maintenance*, gudang komponen aviasi, serta infrastruktur pendukung seperti akses jalan logistik, listrik, dan telekomunikasi agar aktivitas industri MRO dapat berjalan optimal.

Selain itu, pemerintah perlu terus memperkuat sektor industri sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi Batam melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas program pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja sesuai kebutuhan industri, seperti

pelatihan operator CNC, *welding*, *automation control*, dan *quality control*, melalui kerja sama dengan kawasan industri, SMK vokasi, perguruan tinggi, dan perusahaan manufaktur. Penguatan sektor konstruksi juga perlu didorong percepatan pembangunan infrastruktur produktif seperti pelebaran jalan menuju kawasan industri, modernisasi sistem bongkar muat pelabuhan, pembangunan gudang logistik terintegrasi, serta peningkatan utilitas pendukung seperti listrik, air bersih, dan jaringan digital.

Agar manfaat pertumbuhan ekonomi lebih merata, pemerintah juga perlu mendorong keterlibatan UMKM dan *supplier* lokal dalam rantai pasok industri melalui program *business matching*, pelatihan usaha, dan pendampingan standarisasi produk. Dengan demikian, penguatan sektor industri, konstruksi, dan KEK tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat Kota Batam.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Batam, seperti investasi, tenaga kerja, ekspor maupun pengembangan teknologi. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau metode analisis yang berbeda seperti *Difference-in-Differences* (DiD) dengan memasukkan daerah kontrol yang tidak memiliki KEK, guna mengidentifikasi dampak kausal KEK secara lebih valid.